

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu kota Priangan yang sebelumnya terletak di Dayeuhkolot pada akhir abad 19 dipindahkan ke Bandung yang masih berupa desa pegunungan (Berg Dessa) dan telah bermukim orang barat yang berjumlah 600 jiwa. Pada tahun 1898, residen Priangan yaitu CW Kist dan Pieter F. Sijthoff memprakarsai di dirikannya perkumpulan kesejahteraan bagi Bandung dan sekitarnya (Vereniging tot nut van Bandoeng en omstreken) yang bertujuan membangun dan memperindah desa Bandung agar lebih nyaman dihuni oleh penghuninya.

Dukungan keuangan dari pengusaha perkebunan (Preanger Planter) selanjutnya turut mendasari terbentuknya kota Bandung. Masa sebelum perang dunia I, hasil komoditi perkebunan di daerah Priangan merupakan sumber bahan ekspor ke pasaran dunia.

Sementara masyarakat elite Belanda yang rindu akan tanah airnya berusaha menciptakan sorga di pengasingan dalam bentuk miniatur kota Paris. Perencanaan kota Bandung dulu meniru tata kota gaya Renaisans (Bandung utara).

Semakin banyak orang Eropa yang datang ke Bandung telah menimbulkan aktifitas-aktifitas baru yang membutuhkan sarana baru, misal

dengan mendirikan hotel, kantor, bioskop, dll pada peralihan abad 19 – 20. Kota Bandung makin berkembang, dengan penampilan bangunan-bangunan dengan berbagai gaya yang di bawa oleh arsitek Belanda yang kebanyakan berupa tiruan bangunan yang ada di Eropa khususnya Belanda. Bangunan dengan gaya modern yang terdapat dikota Bandung diperkirakan di dirikan pada tahun 20-an hingga tahun 40-an.

Gaya horisontalisme cukup banyak mempengaruhi arsitek Belanda yang tinggal di Bandung. Horisontalisme dalam konteks art deco dikaitkan dengan lambang industri yang dinamis misalnya bentuk streamline. Contoh bangunan adalah Hotel Savoy Homann.

Hotel Savoy Homann merupakan hotel terbaik di kawasan Hindia Belanda dengan bentuk elegan. Sekitar tahun 1871 – 1872 hotel tersebut di dirikan. Sebelum menemui bentuk yang sekarang, bermula dari rumah panggung berdinding bilik bambu, beratap rumbia, kemudian sejak tahun 1880 dikembangkan menjadi gedung tembok permanen guna memenuhi tuntutan sarana akomodasi bagi wisatawan asing ataupun lokal yang berkunjung.

Seiring dengan perkembangan kota Bandung hotel inipun berkembang pesat, pada tahun 1930 Hotel Savoy Homann mengalami renovasi total yaitu dengan bangunan yang dapat digolongkan gaya modern dengan bentuk streamline. Hotel Homann merupakan bangunan art deco yang telah

dipengaruhi oleh gaya internasional sehingga tidak terdapat ornamen yang berlebihan.

Pada tahun 1955 adalah tahun penting dalam catatan sejarah hotel karena pada tahun tersebut digunakan sebagai tempat menginap para petinggi negara dalam acara KTT Asia Afrika. Sampai saat ini Hotel Savoy Homann sebagai industri jasa yang mengusahakan jasa akomodasi atau penginapan dan merupakan warisan arsitektur art deco yang masih megah di Bandung.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka Hotel Savoy Homann dipertahankan sebagai hotel dengan ciri khusus yakni langgam art deco. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti daerah lobby. Karena lobby merupakan bagian dari fasilitas-fasilitas yang mempunyai peranan penting bagi sebuah hotel, daerah ini sangat berhubungan langsung dengan tamu-tamu yang datang. Citra sebuah hotel dapat terwakili pada daerah ini. Interior lobby harus tampil maksimum sehingga tamu-tamu mempunyai kesan mendalam tentang hotel tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ada dua tujuan :

1. Untuk mengetahui bahwa Hotel Savoy Homann memiliki kelebihan dalam penyajian suasana nostalgia yang patut diungkap.

2. Merupakan himbauan agar hotel tersebut di atas tetap dijaga kelestariannya sebagai asset wisata dan kekayaan peninggalan sejarah budaya mengingat hotel tersebut merupakan warisan Belanda yang berasitektur Art Deco.

1.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah

1. Suasana lobby Hotel Savoy Homann.
2. Elemen interior lobby Hotel Savoy Homann.

1.4 Batasan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, maka permasalahannya adalah :

1. Bagaimana suasana interior lobby Hotel Savoy Homann.
2. Bagaimana elemen interior lobby Hotel Savoy Homann.